

## EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP SIKLUS PEMBELIAN BAHAN BAKU

### *INTERNAL CONTROL SYSTEM EVALUATION ON THE CYCLE OF PURCHASE OF RAW MATERIALS*

A.Rosalina, A.B Setiawan, S.Anwar, A.Lasmana

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor

Email: [rosalinaamelia02@gmail.com](mailto:rosalinaamelia02@gmail.com), [ade.budi.setiawan@unida.ac.id](mailto:ade.budi.setiawan@unida.ac.id), [saeful.anwar@unida.ac.id](mailto:saeful.anwar@unida.ac.id)  
[andy.lasmana@unida.ac.id](mailto:andy.lasmana@unida.ac.id)

#### **ABSTRACT**

*This research has the objective of how the accounting information system carried out by the company in purchasing raw materials, to determine the application of function and other deficiencies carried out by the company in purchasing raw materials, and to evaluate the application of internal controls carried out by PT Dasan Pan Pacific Indonesian on the material purchasing system standard having its address at Parakansalak District, Sukabumi Regency. In this study, researcher used concluded that in this study, it was found that the application a comparative descriptive design with a qualitative approach, in data collection using methods through library research and field studies with analysis tolls using COSO. The researcher concluded that in this study, it was found that the application of the internal control system to the raw material purchasing cycle was still not good, including: 1). There are still dual functions, namely the reception function and storage function, 2). Purchase requests are not made by the warehouse departement but by the production planning departement.*

*Keyword: Coso Internal Control, purchase cycle and raw material inventory*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan bagaimana sistem informasi akuntansi yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan pembelian bahan baku, untuk mengetahui penerapan fungsi dan kekurangan lainnya yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan pembelian bahan baku, serta untuk mengevaluasi penerapan pengendalian intern yang dilakukan PT Dasan Pan Pacific Indonesia pada sistem pembelian bahan baku yang beralamat di Kecamatan Parakansalak Kabupaten Sukabumi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain deksriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan metode melalui studi kepustakaan dan studi lapangan dengan alat analisis menggunakan COSO. Peneliti menyimpulkan dalam penelitian ini dapat diketahui penerapan sistem pengendalian intern terhadap siklus pembelian bahan baku masih kurang baik, diantaranya : 1). Masih ada perangkapan fungsi yaitu fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan, 2). Permintaan pembelian tidak dilakukan oleh bagian gudang tapi oleh bagian perencanaan produksi.

Kata Kunci : Pengendalian Intern COSO, siklus pembelian, persediaan bahan baku

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi besar yang terdiri dari beberapa bagian utama yang dapat membantu perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal. Berdirinya suatu perusahaan tidak lain tentunya memiliki visi misi sendiri yang digunakan sebagai acuan atau tolak ukur agar perusahaan tersebut dapat maju dan berkembang. Jika dilihat dari segi usaha yang dihasilkan, perusahaan digolongkan menjadi tiga macam yaitu perusahaan di bidang jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Dari ketiga jenis perusahaan tentunya memiliki fungsi dan manfaat tersendiri. Selain itu tiap perusahaan juga tentunya tidak sama dalam memperoleh keuntungannya dan juga cara kerja perusahaan itu sendiri. Salah satu contoh yaitu pada perusahaan manufaktur.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu perencanaan yang meliputi organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan, dari definisi sistem

pengendalian intern ini dapat dilihat bahwa tujuan dari sistem pengendalian intern antara lain : Menjaga kekayaan organisasi, memeriksa PT. Dasan Pan Pacific Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam busana . Sebelum melaksanakan kegiatan produksi, PT. Dasan Pan Pacific Indonesia terlebih dahulu membeli bahan baku kepada pemasok, untuk memperlancar kegiatan pembelian bahan baku maka PT. Dasan Pan Pacific Indonesia telah membentuk sistem pembelian bahan baku. PT. Dasan Pan Pacific Indonesia menghadapi permasalahan dalam pengadaan bahan baku masih mengalami keterlambatan kedatangan dan atau ketidaksesuaian dengan standar. Kondisi ini berdampak kelancaran proses produksi. Disamping itu informasi kedatangan bahan baku akan mengalami keterlambatan untuk di input pada sistem komputer, sehingga bagian-bagian terkait yang melakukan pekerjaan selanjutnya menjadi terhambat dalam menjalankan fungsinya. Berikut data keterlambatan kedatangan bahan baku di PT. Dasan Pan Pacific Indonesia periode Januari 2020 – Desember 2020:

Tabel 1 Data Keterlambatan Kedatangan Bahan Baku 2020

No	Bulan	Target	Target Kedatangan	Realisasi Kedatangan	Keterlambatan
1	Januari	Buyer	34	34	0
2	Februari	Buyer	14	13	1
3	Maret	Buyer	28	24	4
4	April	Buyer	55	51	4
5	Mei	Buyer	52	50	2
6	Juni	Buyer	75	66	9
7	Juli	Buyer	68	68	0
8	Agustus	Buyer	55	55	0
9	September	Buyer	28	22	6
10	Oktober	Buyer	50	44	6
11	November	Buyer	72	67	5
12	Desember	Buyer	50	34	16
<b>Rata-rata Jumlah keterlambatan</b>					<b>4</b>

Sumber : Bagian Pembelian PT. Dasan Pan Pacific Indonesia, 2020

Romney dan Steinbart (2015:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Istilah sistem informasi akuntansi mencakup kegiatan pengembangan sistem yang menurut sudut pandang akuntan atau auditor, dilakukan secara profesional. Akuntan-akuntan dapat melakukan kegiatan pengembangan sistem, baik secara intern untuk perusahaan, ataupun secara ekstern sebagai konsultan.

Sutedi(2011:1) menyatakan Pengadaan barang dan jasa pada hakekatnya merupakan upaya pihak pengguna untuk mendapatkan atau mewujudkan barang dan jasa yang diinginkannya dengan menggunakan metode dan prosedur tertentu agar mencapai kesepakatan harga, waktu, dan kesepakatan lainnya.

Jason scott (2014:226) pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori diantaranya adalah efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Diana dan Setiawati (2011: 82) COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan dibawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian. Tujuan pengendalian tersebut meliputi, efektifitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan dan juga kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada.

Elemen-elemen sistem pengawasan intern yang seharusnya ada dalam sistem

pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok sistem pengawasan akuntansi berikut ini : menjaga kekayaan (persediaan) dan kewajiban perusahaan (utang dagang), menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (utang dan persediaan). Elemen-elemen sistem pengawasan intern yang tujuan utamanya seperti tersebut diatas disebut sistem pengawasan akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik komparatif, yaitu membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai evaluasi sistem pengendalian intern pada siklus pembelian bahan baku.

Metode Pengumpulan Data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan yaitu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain, berupa semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Sedangkan studi lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran outdoor dimana terjadi kegiatan observasi untuk mengungkap fakta-fakta guna memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan dokumen yang digunakan perusahaan dalam siklus pengadaan bahan baku, dan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan implementasi sistem pengendalian intern dengan cara wawancara terstruktur.

### **Metode Analisa Data**

Metode analisa yang digunakan adalah teknik Komparatif antara fakta riil implementasi sistem pengendalian intern di dengan konseptual yang normatif yang

dikemukakan oleh COSO, *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)*.

## HASIL PENELITIAN

Siklus pembelian bahan baku yang ada di PT. Dasan Pan Pacific Indonesia ada berbagai tugas-tugas penting yang terkait dengan siklus pembelian bahan baku dari hasil wawancara terstruktur yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut :

### Permintaan Pembelian

Prosedur ini dilakukan oleh bagian *Production Planning Inventory Control (PPIC)*, prosedur permintaan pembelian tidak dilakukan oleh kepala gudang sebagaimana disebutkan oleh para ahli di teori-teori yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. *Production Planning Inventory Control (PPIC)* adalah satu divisi yang selain melakukan permintaan pembelian PPIC juga, mengatur jadwal produksi di PT. Dasan Pan Pacific Indonesia jadwal tersebut meliputi jadwal produksi, jumlah batch yang akan diproduksi, jumlah hari kerja yang akan dilaksanakan dalam proses produksi, berikut tahapan dalam proses permintaan pembelian :

- a. Mengajukan permintaan pembelian dengan menerbitkan formulir surat permintaan pembelian atau *Purchase Requisition (PR)* kepada bagian pengadaan barang atau *Purchasing*. Permintaan pembelian yang dibuat oleh Spv PPIC dan harus atas persetujuan direktur operasional.
- b. Untuk pembelian yang sifatnya permintaan pembelian *Urgent* (harus mendapat prioritas secara cepat) digunakan formulir yang sama tetapi ada catatan khusus "URGENT" dari Direktur Operasional.

### Penawaran Harga

Prosedur ini dilakukan oleh bagian pengadaan barang (*Purchasing*), setelah menerima surat permintaan barang *Purchase Requisition (PR)* dari PPIC, berikut tahapan dalam proses pembuatan surat permintaan penawaran harga sebagai berikut :

- a. Menerima surat permintaan pembelian dari bagian PPIC yang sudah di otorisasi oleh Direktur Operasional.
- b. Membuat pengajuan anggaran biaya kebagian kepala bagian *Finance*.
- c. Menerbitkan Surat Permintaan Penawaran Harga (SPPH) dan ditandatangani oleh bagian kepala bagian pengadaan barang.
- d. Mengirimkan Surat Permintaan Penawaran Harga (SPPH) kepada pemasok atau rekanan yang terdaftar atau telah lulus sebagai rekanan PT. Dasan Pan Pacific Indonesia sesuai dengan kualifikasi dan bidang usahanya.
- e. SPPH yang dikirim dibuat rangkap 2 (dua) dengan tanda tangan asli keduanya dan didistribusikan :
  - 1) Lembar pertama untuk pemasok
  - 2) Lembar kedua untuk arsip bagian pengadaan
- f. Menerima Surat Penawaran Harga (SPH) yang dibuat oleh pemasok (*Supplier*).
- g. Melakukan evaluasi terhadap Surat Penawaran Harga (SPH) yang dikirim oleh pemasok (*Supplier*).
- h. Menentukan pemasok berdasarkan Surat Penawaran Harga yang masuk dari beberapa pemasok, dengan mempertimbangkan harga yang lebih kompetitif, kualitas yang sesuai dengan standar dan juga ketersediaan stock.

### Order Pembelian

Prosedur Order Pembelian (PO) dilakukan oleh fungsi pengadaan sebagai fungsi pembelian, yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan pemesanan barang dengan menerbitkan Surat Pesanan Pembelian Barang (SPPB) atau *Purchase Order (PO)* setelah anggaran disetujui oleh Direktur Operasional. *Purchase Order (PO)* ditandatangani oleh Kepala Bagian *Purchasing/Kepala Bagian Pengadaan* barang yang telah di otorisasi oleh Direktur Operasional.
- b. Menerima Laporan Pemeriksaan dan Penerimaan Barang (LPPB) dari bagian gudang.
- c. Memberitahukan kepada bagian gudang bahwa barang akan dikirim sesuai

dengan jumlah pesanan, dengan mengeluarkan Berita Acara Serah Terima Barang (BASTB).

- d. Menerima barang yang dipesan.
- e. Mencatat jumlah yang dipesan.

### Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan perusahaan dalam kegiatan pembelian bahan baku terdiri dari :

1. Surat Permintaan Pembelian *Purchase Requisition* (PR), dokumen ini merupakan formulir yang di isi oleh kepala *Production Planning Inventory Control* (PPIC) untuk memintan kepada fungsi pembelian untuk melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu barang yang tersebut dalam surat *Purchase Requisition* (PR).
2. Surat Permintaan Penawaran Harga, dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga atas barang yang dibutuhkan kepada pemasok, surat ini dibuat untuk pertama order dengan jumlah yang besar, untuk order yang berulang tidak memerlukan surat ini (*reorder*).
3. Surat Order Pembelian *Purchase Order* (PO), dokumen yang digunakan untuk melakukan pemesanan barang kepada pemasok, PO ini wajib dikirimkan kepada pemasok setiap kali order, harus dilampirkan oleh pemasok dalam proses penagihan.
4. Laporan Penerimaan Barang *Receive Item* (RI) dokumen ini dibuat oleh bagian gudang sebagai bukti barang yang dipesan sudah diterima oleh bagian gudang.
5. Surat Perubahan Order *Purchase Order Revisi* (PO) dokumen ini dibuat untuk merevisi PO yang sebelumnya sudah dikirimkan ke pemasok, secara otomatis surat ini akan membatalkan PO yang sebelumnya sudah dikirimkan ke pemasok.

Bukti Kas Keluar, dokumen ini dikeluarkan oleh bagian akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian. Dokumen ini juga sebagai perintah

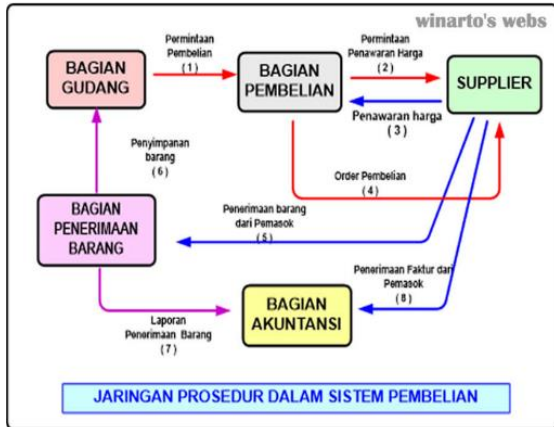
pengeluaran kas untuk pembayaran utang pada pemasok.

### Implementasi Sistem Pengendalian Intern pada Siklus Pembelian Bahan baku

Setiap prosedur yang ditetapkan dijalankan oleh fungsi yang sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya, semua prosedur telah di otorisasi oleh bagian dokumen kontrol sehingga semua prosedur yang berlaku di PT. Dasan Pan Pacific Indonesia sudah terdokumentasi dengan baik di sistem komputer, sehingga penyimpanan dokumen lebih aman. Pencatatan dan pembuatan dokumendisana juga tersusun dengan rapi karena juga dibuat secara manual (*Stock Card*) pembuatan dokumentasi manual ini dibuat untuk dijadikan monitoring transaksi sistem informasi akuntansi yang dilakukan pada sistem aplikasi *Accurate* sistem aplikasi ini yang digunakan oleh PT. Dasan Pan Pacific Indonesia. Pembuatan laporan disesuaikan dengan prosedur pembuatan laporan dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan. Sarana dan prasarana yang tersedia di perusahaan telah sesuai dengan kebutuhan, baik untuk kebutuhan produksi maupun yang dibutuhkan untuk mengelola data yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan, seperti telepon, mesin fotokopi, kalkulator, dan perangkat hardware maupun software komputer.

Berdasarkan hasil analisa pada implementasi sistem pengendalian intern pembelian bahan baku yang diterapkan oleh PT. Dasan Pan Pacific Indonesia, maka masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan.

Adapun jaringan prosedur yang perusahaan dapat digambarkan seperti Gb. 1 di bawah ini:



Sumber : Departemen MSDM PT. Dasan Pan Pacific Indonesia, 2020

Gb.1 Jaringan Prosedur Sistem Pembelian

Adapun kelemahan-kelemahan yang terjadi di PT. Dasan Pan Pacific Indonesia pada dasar dalam struktur organisasi yang terlibat dalam proses pembelian bahan baku yaitu:

1. Kegiatan proses permintaan pembelian barang tidak dilakukan oleh bagian gudang (kepala gudang) sebagaimana dikatakan dalam teori diatas, proses permintaan pembelian barang dilakukan oleh bagian divisi perencanaan produksi *Production Planning Inventory Control* (PPIC) hal ini berpotensi terjadi keterlambatan order barang, kekurangan atau kelebihan order barang. *Production Planning Inventory Control* (PPIC) tidak hanya melakukan pembelian bahan baku saja, melainkan harus juga melakukan pembelian *Spare Part* mesin pabrik dan bahan *Chemical* untuk penunjang operasional (proses pembelian jadi lebih panjang).
2. Kegiatan dalam Pembelian bahan baku tidak dipisahkannya fungsi penerimaan dengan fungsi penyimpanan barang. Barang yang dibeli harus diterima terlebih dahulu oleh fungsi penerimaan barang. Fungsi penerimaan barang yang terdapat di perusahaan yang dilakukan oleh fungsi gudang yang berfungsi juga sebagai fungsi penyimpanan, hal ini dapat mengakibatkan informasi mengenai penyimpanan penerimaan barang dan persediaan barang yang disimpan tidak terjamin ketelitian dan

keandalanya karena kegiatan tersebut dilakukan secara rangkap fungsi, hal ini sangat berpotensi terjadinya kesalahan dalam penerimaan baik secara jumlah (lebih atau kurang) maupun secara kualitas, beban kerja bagian penerimaan dan bagian penyimpanan cenderung *overload*. Hal ini berdampak pada sistem informasi yang diberikan menjadi terlambat dan kemungkinan human error, sehingga menjadi salah satu penyebab terjadi keterlambatan dan ketidaksesuaian barang yang tidak dipesan.

## PEMBAHASAN

### Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian menerapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya, dan merupakan landasan bagi unsur pengendalian lainnya. Adapun Hasil analisis untuk komponen lingkungan pengendalian adalah:

- a. Perusahaan dalam menciptaka integritas dan nilai etika sudah ada kode etik tertulis yang telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan, pemberian contoh tindakan dari pimpinan untuk bekerja secara jujur, berperilaku sopan dan bertutur kata yang baik kepada semua orang dan tidak melakukan pelanggaran terhadap kode etik dan wajib melaporkan kepada pimpinan apabila terdapat pelanggaran.
- b. Dewan direksi telah membentuk komite audit yang bertanggungjawab melaksanakan pengawasan terhadap pengendalian internal dan pengawasan dapat berupa hasil kerja karyawan.
- c. Struktur organisasi disusun dalam bentuk bagan dan telah terdapat jalur pelaporan, wewenang dan tanggungjawab untuk setiap masing-

masing bagian berdasarkan *job description*.

- d. Tingkat pendidikan, kemampuan dan kompetensi menjadi salah satu syarat bagi perusahaan dalam proses rekrutmen karyawan. Pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi karyawan tidak hanya melalui senior atau karyawan yang sudah lebih dulu bekerja di bagian tersebut tetapi melalui pelatihan.
- e. Perusahaan dalam penerapan akuntabilitas dalam kegiatan karyawan telah mewajibkan setiap individu untuk mengembangkan tanggungjawab sebagai bentuk akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan secara menyeluruh sebagai bentuk kinerja pengendalian internal. Disamping itu melakukan tindakan perbaikan jika dibutuhkan. Perusahaan telah menetapkan pengukuran kinerja bagi karyawan, melakukan evaluasi untuk perbaikan dan semua karyawan bertanggungjawab kepada pimpinan atas kelancaran aktivitas operasional perusahaan.

### 1. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan tentunya akan selalu mengandung resiko yang dihadapi. Oleh karena itu dalam menghadapi besar atau kecil tingkat resiko yang mungkin akan diperoleh, maka setiap investasi yang akan dilakukan dalam kegiatan perusahaan harus dilakukan penilaian resikonya. Hal ini juga tentunya dilakukan oleh PT. Dasan Pan Pacific Indonesia dalam kegiatan industrinya, sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan secara jelas, berisi: Dalam hal ini tujuan-tujuan berkaitan dengan tujuan operasi, tujuan pelaporan dan tujuan kepatuhan. Tujuan Operasi adalah menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan pelanggan dan memberikan kepuasan.
- b. Penyusunan pelaporan keuangan kepada pihak eksternal sudah sesuai kepatuhan dengan standar akuntansi yang dapat diterapkan,
- c. Mempertimbangan materialitas dan

mencerminkan aktivitas entitas. Tujuan pelaporan yaitu melaporkan hasil kinerja pada setiap bulannya.

- d. Pelaporan non-keuangan eksternal, terdiri dari: patuh terhadap standar dan *framework* yang ditetapkan pihak eksternal. Tujuan kepatuhan non keuangan yaitu seluruh karyawan mematuhi segala peraturan dan kebijakan dari perusahaan. Perusahaan juga mematuhi kebijakan dari pihak eksternal seperti pemasok dan hukum yang berlaku.
- e. Mengidentifikasi risiko yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan dan telah menentukan bagaimana risiko-risiko dikelola.
- f. Menilai risiko potensi kecurangan (*fraud*)
- g. Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko untuk mencapai tujuan. Memberikan sanksi berupa SP 1, SP 2, SP 3 dan PHK apabila terdapat kecurangan yang dilakukan karyawan.

### 3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Pengendalian dalam kegiatan pelaksanaan perusahaan sangat penting diterapkan, sehingga terwujudnya kesesuaian antara rencana yang ditetapkan dengan realisasi kegiatan dilaksanakan. Kegiatan pengendalian kegiatan dilaksanakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan pembelian bahan baku adalah :

- a. Kebijakan dan prosedur (*Policies and procedures*), berisi: Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi dalam pencegahan risiko untuk mencapai tujuan pada level yang dapat diterima. Semua transaksi pembelian bahan baku didukung oleh dokumen-dokumen yang sah, terdapat tanda tangan bukti otorisasi oleh pihak-pihak yang berwenang dan terdapat nomor urut tercetak. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi dilakukan berdasarkan tanggal terjadinya.

- b. Penyimpanan dan pengamanan catatan dan dokumen langsung ke dalam komputer dengan pemberian *password user id*, back up data dan penyimpanan dilemari besi yang terdapat kuncinya. PT. Dasan Pan Pasific Indonesia juga melakukan pembatasan akses ke komputer dan tempat penyimpanan semua data dan dokumen.
- c. Terdapat prosedur sistem pembelian bahan baku yaitu prosedur permintaan pembelian, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan utang. Pada aktivitas permintaan pembelian bahan baku dilakukan oleh bagian perencanaan bukan oleh bagian gudang, belum adanya pemishan fungsi untuk bagian penerimaan gudang dan penyimpanan dan segala aktivitas operasional perusahaan harus melalui persetujuan dan otorisasi dari general manajer.

#### 4. Informasi dan Komunikasi (*Informasi and Communication*)

Informasi memiliki peran yang sangat penegiatan penting dalam mengetahui pelaksanaan kegiatan perusahaan. Informasi yang akurat dan handal tentunya akan berdampak pada pimpinan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan pembelian bahan baku yang harus dilakukan oleh karyawan yang terkait. Komunikasi informasi dari karyawan operasional keHal ini sangat berhubungan dengan atasan, atau dari atasan ke bawahan sangat penting berjalan dengan baik, karena operasional kegiatan pembelian bahan baku bernilai besar, maka diperlukan informasi yang akurat, handal, serta komunikasi yang baik diantara bagian atau unit terkait dalam pembelian bahan baku ini guna menciptakan kegiatan pembelian yang lancar, efisien dan efektif. Penerapan kegiatan pembelian bahan baku yang telah dilaksanakan oleh perusahaan saat ini adalah :

- a. Mengkomunikasikan secara internal organisasi Internal termasuk tujuan dan

tanggung jawab pada pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung seluruh fungsi yang terlibat di dalam kegiatan pembelian bahan baku. Kegiatan ini harus diidentifikasi, diproses, dan dikomunikasikan kepada bagian yang terkait dengan tepat dan uptodate dalam pelaksanaan tanggungjawab karyawan dengan baik. Proses mengkomunikasi informasi kepada seluruh karyawan yang berkaitan dengan tujuan dan tanggungjawab yang dapat mendukung pengendalian internal kepada karyawan, pimpinan PT. Dasan Pan Pacific Indonesia melalui rapat rutin setiap hari, *briefing* setiap pagi dan menggunakan sarana seperti memo dan telepon seluler.

- b. Komunikasi dengan pihak eksternal seperti prosedur pemesanan, jenis- jenis bahan baku yang dapat digunakan, jangka waktu pembuatan produk dan harga produk jadi. Melalui *customer sevice* atau layanan *email* pelanggan dapat melakukan pemesanan produk dan memberikan keluhan dan masukan untuk perusahaan.
- c. Perusahaan telah mengkomunikasikan kekurangan atau kendala dalam pelaksanaan pengendalian internal di dalam perusahaan, maka pimpinan akan melaporkannya kepada komite audit agar diberikan rekomendasi perbaikan.
- d. Perusahaan telah melaksanakan evaluasi berkelanjutan pada setiap tahunnya. sehingga hasil dari evaluasi tahunan tersebut akan digunakan pimpinan untuk mempertimbangkan kebijakan dan apa yang akan dilakukan ditahun mendatang.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengamatan mengenai sistem pengendalian intern terhadap siklus pembelian bahan baku yang telah diuraikan pada bab-bab



sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan sistem pengendalian intern tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan didukung dengan penerbitan formulir yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang sehingga diharapkan tujuan untuk mengamankan aset perusahaan, menjaga ketelitian data akuntansi dan dipatuhinya kebijakan manajemen dapat tercapai.
2. Sistem pengendalian intern terhadap siklus pembelian bahan baku yang diterapkan oleh PT. Dasan Pan Pacific Indonesia telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan didukung dengan penerbitan formulir yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang sehingga diharapkan tujuan untuk mengamankan aset perusahaan, menjaga ketelitian data akuntansi dan dipatuhinya kebijakan manajemen dapat tercapai.
3. Hasil evaluasi dari penerapan unsur-unsur sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Dasan Pan Pacific Indonesia dalam komponen lingkungan pengendalian, belum berjalan dengan baik, penggabungan fungsi masih terjadi dimana tidak adanya pemisahan fungsi, antara fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan. Disamping itu kegiatan pembelian bahan baku dilakukan oleh karyawan yang terlatih dan handal sehingga tidak adanya kesalahan dalam proses penerimaan dan penyimpanan. Perusahaan dalam penilaian resiko belum memiliki bagian khusus yang mengatur tentang pengendalian intern, salah satunya untuk mengevaluasi siklus pembelian yang masih terjadi keterlambatan. Penerapan dalam komponen Aktivitas Pengendalian, proses permintaan pembelian dilakukan oleh bagian perencanaan produksi PPIC bukan oleh bagian gudang, hal ini membuat proses permintaan pembelian lebih panjang sehingga berpotensi terjadinya keterlambatan permintaan

pembelian bahan baku. Dalam komponen informasi dan komunikasi sudah sangat baik, karena terdapatnya pedoman (*Job Description, Standar Operating Procedur, Work Intruction*) dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam perusahaan. sedangkan penerapan pemantauan dan pengawasan sudah dilakukan sangat baik dan terstruktur dari mulai tahapan pelaksanaan sampai perbaikan jika ada kesalahan dan melakukan *review* agar kesalahan yang sama tidak terulang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alex Tarukdatu Naibaho. 2013. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*. Jurnal Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 1 No.3. Juni 2013. ISSN: 2303-1174. Hal 63-70
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Assauri, Sofjan. 2016. *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan)*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daud, Rochmawati, dan Valeria Mimosa Windana. 2014. *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus Pada PT. Trust Technology)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Universitas Sriwijaya. Vol. 12 No.1, Maret 2014.
- Firdaus, Yuliarti, Syahfrudin. 2019. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku*. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

- Volume 3 Nomor 1, Desember 2019.  
E-ISSN: 2597-5234 Hal 198-207
- Husaini, Dzulkirom, Anita, Yaningwati. 2019. *Analysis Of The Raw Material Purchases And Cash Disbursements Accounting System As An Effort To Improve Internal Control (A Study In PT.Wonojati Wijoyo Kediri)*. Economics & Business, 12(30), December 2019 University of Brawijaya, Indonesia. DOI <http://doi.org/10.18551/econeurasia.2019-12>. Hal 46-51
- Mararu, dan Pontoh. 2018. *Ipteks Perlakuan Akuntansi Terhadap Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap pada Kantor Lurah Kleak*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol. 02, No. 02, 2018. Hal.48-51.
- Mulyadi, 2016, Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Naibaho. 2013. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 63-70.
- Novitaningrum. 2014. *Akuntabilitas dan Transparansi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Melalui Electronic Procurement (Best Practice di Pemerintah Kota Surabaya)* Kebijakan dan Manajemen Publik ISSN 2303 - 341X Volume2, Nomor1 ,Januari 2014.
- Nuryanti, Yuni, dan Sugeng Santoso. 2017. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Studi Kasus pada Klinik Bersalin Devalisha*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta. Vol. 15 No. 3, Juli 2017. ISSN: 2085-2215
- Romney, Marshall B. dan Steinbart. 2015. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13, di Indonesiakan oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta
- Rusmawati, Nuraini, Maharani.2019. *Analysis Of Accounting Information System For Raw Material in PT.Jadimas-Gresik*.Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya. DOI 10.4108/eai.13-2-2019.2286026.
- Sawyer, 2003, *Internal Auditing*, 5th Edition, IIA, Florida: *Altamonte Springs*.
- Steinbart. 2016. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.